

Tinjauan pustaka : Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Pelajaran Sejarah untuk Mengakomodasi Keberagaman Minat Peserta didik

Andrea Salsalova¹ Djono²

Universitas Sebelas Maret

Email: andreasalsalova774@gmail.com

Abstract: *Differentiated learning in history subjects is one way that can accommodate the diversity of students' interests in the Independent Curriculum. The Independent Curriculum prioritizes flexibility that allows teachers to prepare learning that is more relevant to students' needs, backgrounds, and interests, including in history lessons. The method used in this study is a systematic literature review, by analyzing various literature that discusses the theory and practice of the application of differentiated learning in education in Indonesia, especially in history subjects. The results of the study show that the application of differentiated learning in history can create a more personalized and immersive learning experience for students, which in turn increases their motivation and learning outcomes. This method also allows educators to better understand the diversity of interests and backgrounds of students, which contributes to the creation of a more inclusive, engaging, and effective history learning environment in accommodating the diversity of students.*

Keywords : *Differentiated learning, history lessons, student interests*

Abstrak : Pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran sejarah merupakan salah satu cara yang dapat mengakomodasi keberagaman minat peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengutamakan fleksibilitas yang memungkinkan guru untuk menyiapkan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan, latar belakang, dan minat peserta didik, termasuk dalam pelajaran sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka sistematis, dengan menganalisis berbagai literatur yang membahas teori dan praktik penerapan pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dalam sejarah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan mendalam bagi peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Cara ini juga memungkinkan pendidik untuk lebih memahami keberagaman minat dan latar belakang peserta didik, yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar sejarah yang lebih inklusif, menarik, dan efektif dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik.

Kata kunci : pembelajaran diferensiasi, pelajaran sejarah, minat peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami perubahan yang signifikan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Salah satu prinsip utama kurikulum ini adalah memberikan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing. Dalam hal ini, pembelajaran diferensiasi menjadi strategi yang sangat relevan, terutama dalam mata pelajaran sejarah, di mana keberagaman minat, latar belakang, dan kemampuan peserta didik dapat disesuaikan agar pembelajaran sejarah berlangsung secara efektif (Hafida et al., 2025).

Pembelajaran diferensiasi adalah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Carol Ann Tomlinson, menekankan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Diferensiasi dalam pembelajaran melibatkan adaptasi dalam konten, proses, produk, serta lingkungan belajar agar dapat memenuhi kebutuhan akademik dan minat individu peserta didik (Tomlinson & Imbeau, 2010).

Pembelajaran sejarah yang seragam sering kali kurang mengakomodasi minat dan gaya belajar peserta didik yang beragam, sehingga mengakibatkan rendahnya keterlibatan mereka dalam pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan dalam pelajaran sejarah dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif (Triana et al., 2022). Pembelajaran diferensiasi memungkinkan pengajaran lebih terarah dengan

memperhatikan berbagai jenis kemampuan akademik, minat dan cara belajar peserta didik.

Berbeda dengan penelitian (Sundari, 2024) yang berfokus pada cara guru melakukan manajemen kelas sehingga proses pembelajaran sejarah berdiferensiasi dapat mengakomodasi peserta didik secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan penulis berfokus kepada pelajaran sejarah yang seringkali dipandang kurang fleksibel dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam karena berpacu pada fakta-fakta di masa lalu yang bersifat baku sehingga perlu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga pembelajaran lebih menarik. Penelitian terkait pembelajaran diferensiasi kurang membahas mengenai sejarah yang berfokus pada fakta dan urutan kejadian. Mata pelajaran sejarah yang harus diajarkan secara sistematis membuat guru kesulitan melakukan diferensiasi salah satunya dalam konten sejarah, karena banyaknya materi yang harus disampaikan dengan cara yang seragam dan sesuai dengan kurikulum yang sudah ada, sehingga penting mengetahui bagaimana sejarah dapat diajarkan secara lebih fleksibel untuk mengakomodasi keterampilan abad 21 yakni berpikir kritis, kreatif dan komunikatif.

Selain itu implementasi pembelajaran diferensiasi belum diterapkan oleh guru secara maksimal karena kurangnya sumber daya, pelatihan dan pengalaman mendalam untuk melaksanakan praktik diferensiasi dalam pembelajaran sejarah (Ria & Kurniati, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pada tahun 2022, pembelajaran diferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan proses belajar mengajar dengan materi dan kebutuhan peserta didik lebih spesifik. Berbagai studi

menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum baru, termasuk dalam pelajaran sejarah, dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pencapaian akademik peserta didik (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka untuk mengakomodasi keberagaman minat peserta didik. Penelitian menggunakan berbagai literatur yang menghubungkan teori dan praktik pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan sejarah di Indonesia.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran diferensiasi, khususnya dalam pelajaran sejarah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran sejarah yang lebih inklusif dan mampu mengakomodasi keberagaman minat peserta didik. Dengan penerapan pembelajaran diferensiasi yang lebih optimal, diharapkan dapat tercipta pengalaman belajar sejarah yang lebih menarik, sesuai dan mendalam bagi seluruh peserta didik.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka sistematis untuk mengkaji penerapan pembelajaran diferensiasi dalam pelajaran sejarah sebagai cara untuk mengakomodasi keberagaman minat peserta didik. Berikut adalah tabel metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menggunakan PICOC:

Tabel 1. Systematic Literature Review (SLR)

Tahapan	Deskripsi
Identifikasi RQ	Menentukan <i>Research Question</i> yang jelas, fokus dan relevan
Penggunaan PICOC	Menyusun PICOC (<i>Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context</i>) untuk batasan pencarian literatur
Pencarian Literatur	Pencarian dengan menggunakan <i>database Google Scholar</i> mencakup jurnal, artikel, buku, dan laporan penelitian.
Seleksi Literatur	Melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi, kualitas, dan metodologi penelitian yang digunakan.
Analisis Literatur	Literatur yang terpilih dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi temuan utama terkait isu yang belum dibahas.
Sintesis dan Kesimpulan	Menyusun sintesis dari temuan yang relevan dan membuat kesimpulan berdasarkan literatur yang dianalisis.

Sumber : (Nugroho et al., 2022)

Tabel 1 menunjukkan tahapan yang dilakukan dalam proses Systematic Literature Review (SLR), dengan menggunakan pendekatan PICOC (Nurjanah & Mustofa, 2024).

Tabel 2. Ringkasan PICOC

Population	Pembelajaran diferensiasi, Pelajaran sejarah
Intervention	Pembelajaran diferensiasi dalam pengajaran pelajaran sejarah untuk mengakomodasi minat peserts didik

<i>Comparison</i>	-
<i>Outcomes</i>	Mengakomodasi keberagaman minat peserta didik dengan pembelajaran diferensiasi
<i>Context</i>	Mengakomodasi keberagaman minat peserts didik

Tabel 3. Pertanyaan Penelitian dan Tujuan

ID	Pertanyaan	Tujuan
RQ1	Bagaimana pembelajaran diferensiasi dapat membantu mengakomodasi keberagaman minat dalam pelajaran sejarah?	Mengkaji berbagai strategi pembelajaran diferensiasi yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran sejarah
RQ2	Apa saja model pembelajaran diferensiasi yang diterapkan dalam penmbelajaran sejarah?	Menganalisis model pembelajaran diferensiasi yang relevan dengan pembelajaran sejarah
RQ3	Apa tantangan pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran sejarah?	Mengeksplorasi hambatan yang dihadapi menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam pelajaran sejarah

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tinjauan pustaka sistematis yang mencakup artikel dan jurnal. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki dampak positif untuk mangakomodasi minat dan kebutuhan peserta didik. Berikut ini adalah tabel yang merangkum hasil penelitian dari tinjauan pustaka jurnal dan artikel yang membahas penerapan pembelajaran diferensiasi dalam pelajaran sejarah untuk mengakomodasi keberagaman minat peserta didik

Tabel 4. Hasil Penelitian dari Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil
1	Alamia Haque Insani dan Kukuh Munandar	2023	Studi Literatur : Pentingnya Pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik	Kajian literatur	Pembelajaran diferensiasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memenuhi berbagai kebutuhan dan karakteristik mereka, yang mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran (Insani & Munandar, 2023).
2	Galuh Nur Syifa, Herry Porda Nugroho, Fitri Mardiani	2024	Pembelajaran Diferensiasi Proses Pada Mata Pelajaran Sejarah	Penelitian kualitatif	Pembelajaran diferensiasi proses dalam mata pelajaran sejarah berfungsi sebagai upaya mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Melalui diferensiasi proses, guru dapat mengenali keberagaman gaya belajar peserta didik berdasarkan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Syifa et al., 2024).
3	Siti Alfiyana Azizah, Ali Usman, Muhammad Ali Rif'an Fauzi, Eliana Rosita	2023	Analisis Gaya Belajar Peserta didik dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi	Penelitian kualitatif	Seorang guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, yang merupakan bagian dari pendekatan

						pembelajaran diferensiasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah mendukung keberagaman di dalam kelas (Azizah et al., 2023).
4	Rifa Shania Ramdhani, Didin Sarifudin, Wawan Darmawan	2024	Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Sejarah	Penelitian Kuasi Eksperiment		Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran sejarah memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, yang terlihat dari peningkatan motivasi mereka setelah diterapkannya pendekatan tersebut (Ramdhani et al., 2024).
5	Lilis Lisnawati, Septi Kuntari, Muhammad Agus Hardiansyah	2023	Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi	Penelitian kualitatif		Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi memberi dampak positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan pengalaman pribadi mereka cenderung lebih termotivasi dan antusias (Lisnawati et al., 2023).

6	Farikha Damayanti, Tutik Susilowati, Anton Subarno	2023	Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta	Penelitian kualitatif	Agar memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Melibatkan tiga aspek utama: kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang melibatkan tiga komponen diferensiasi, yaitu konten, proses, dan produk (Damayanti et al., 2023).
7	Dina Reski Yani, Rahmi Susanti	2023	Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi	pendekatan kepuustakaan	Pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan profil belajar, minat, dan kesiapan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran berdiferensiasi, digunakan pendekatan yang meliputi diferensiasi dalam konten, proses, produk, serta lingkungan belajar (Yani & Susanti, 2023).
8	Ipung Hananto, Mashud Syahroni, Dhanang Suwidagdho	2022	Pelatihan Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memahami dan	Pelatihan praktik	Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka

			Mengembangkan n Potensi Peserta Didik		sesuai dengan kesiapan dan minat belajar yang dimiliki. Dalam pendekatan ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih materi yang ingin dipelajari, metode belajar yang diinginkan, serta produk pembelajaran yang ingin dicapai (Artikel, 2023).
9	Dede Novita Jumiarti, M. Fakhruddin, Nur Aeni Marta	2024	Implementasi Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMAN 23 Kabupaten Tangerang	Penelitian kualitatif	Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik tidak hanya mengubah cara pandang tentang pembelajaran sejarah yang sebelumnya dianggap membosankan menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga melalui pembelajaran berdiferensiasi, dapat meningkatkan keterampilan abad ke- 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi (Jumiarti et al., 2024).
10	Isma Atikah, Muhammad Ali Rif'an Fauzi, Ridlo Firmansyah	2024	Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model	Penelitian kualitatif	Pembelajaran berdiferensiasi memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih alami dan efisien, dengan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang disajikan dalam tabel di atas, pembelajaran diferensiasi sangat relevan untuk mengakomodasi keberagaman minat dan karakteristik peserta didik dalam pelajaran sejarah. Pembelajaran diferensiasi menyesuaikan proses belajar dengan keberagaman peserta didik, baik dari segi minat, kemampuan, maupun gaya belajar.

PEMBAHASAN

Dalam pelajaran sejarah di SMA, pembelajaran diferensiasi penting untuk mengakomodasi keberagaman minat peserta didik, mengingat bahwa peserta didik memiliki latar belakang, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Berdasarkan data yang disajikan, berikut adalah analisis mengenai bagaimana pembelajaran diferensiasi dapat mengakomodasi keberagaman minat peserta didik dalam pelajaran sejarah di SMA.

Meningkatkan Minat Pembelajaran melalui Diferensiasi Konten

Beberapa penelitian menyebut bahwa pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran (konten) dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan peserta didik. Misalnya, Alamia (2023) menekankan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Dalam

pelajaran sejarah, ini berarti bahwa guru dapat menyajikan materi sejarah yang lebih relevan dengan minat individu peserta didik, seperti memilih materi yang dianggap menarik, atau menyajikan materi dalam berbagai bentuk yakni melalui media visual, penulisan esai, dan lainnya menyesuaikan dengan minat belajar peserta didik (Insani & Munandar, 2023).

Berdasarkan penelitian yang ada, pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Hal ini relevan untuk pelajaran sejarah, karena konten sejarah sering kali dianggap kaku dan sulit diakses oleh peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda. Pembelajaran diferensiasi menawarkan fleksibilitas dalam memilih materi yang dapat dibuat lebih menarik bagi peserta didik. Misalnya, menghubungkan materi sejarah Jalur Migrasi Nenek Moyang Bangsa Indonesia dengan menggunakan media teka-teki silang atau permainan yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga meningkatkan keterlibatan mereka. Namun untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan dan minat melalui asesmen awal terhadap peserta didik.

Menyesuaikan Proses Pembelajaran dengan Gaya Belajar Peserta didik

Dalam penelitian Galuh Nur Syifa, dkk (2024), disampaikan bahwa pembelajaran diferensiasi pada proses memungkinkan guru untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam pelajaran sejarah, peserta didik mungkin memiliki berbagai gaya belajar, ada yang lebih menyukai pendekatan visual (gambar, peta), kinestetik (kegiatan praktik),

atau auditori (mendengarkan ceramah atau diskusi). Pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk memfasilitasi berbagai gaya belajar, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan terlibat dengan materi sejarah yang diajarkan (Syifa et al., 2024).

Salah satu kekuatan utama dari pembelajaran diferensiasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan gaya belajar yang beragam. Misalnya dalam pembelajaran sejarah, beberapa peserta didik lebih mudah memahami melalui penjelasan visual (misalnya peta, video atau gambar), sementara yang lain mungkin lebih tertarik dengan kinestetik (menyusun puzzle dan permainan berkaitan dengan peristiwa sejarah) atau auditori (mendengarkan suara yang berkaitan dengan materi). Dengan penyesuaian ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai, di mana peserta didik tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga dapat menggunakan keterampilan analitis mereka untuk mengaitkan informasi sejarah dengan kehidupan mereka sehari-hari. Tantangan yang mungkin muncul adalah bagaimana mengidentifikasi gaya belajar yang berbeda dalam kelas yang besar, sehingga proses diferensiasi tidak hanya dilakukan secara umum, tetapi lebih spesifik pada individu.

Meningkatkan Minat Peserta didik terhadap Sejarah

Rifa Shania Ramdhani, dkk (2024) menyampaikan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, terutama dalam pelajaran yang sering dianggap sulit atau membosankan, seperti sejarah. Dengan menyediakan materi yang disesuaikan dengan minat dan kesiapan peserta didik, sejarah yang awalnya tidak menarik menjadi lebih hidup (Ramdhani et al., 2024).

Misalnya, dengan mengaitkan materi sejarah dengan isu-isu sosial atau budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, atau memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih materi sejarah yang menarik minat mereka, dapat meningkatkan partisipasi peserta didik (Ramdhani et al., 2024).

Sejarah seringkali dianggap pelajaran yang membosankan atau jauh dari kehidupan sehari-hari karena merupakan peristiwa di masa lampau. Namun penelitian menunjukkan bahwa menyesuaikan materi dengan minat peserta didik dapat membuat pelajaran sejarah lebih hidup. Misalnya, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih materi sejarah yang menarik bagi mereka, atau mengaitkan sejarah nilai-nilai perjuangan di masa lalu untuk diterapkan di masa kini sehingga mereka merasa lebih terlibat serta bijaksana dalam bersikap. Pemilihan materi tidak boleh hanya berdasarkan minat peserta didik, tetapi juga harus mengikuti kurikulum yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang materi yang dapat mengakomodasi keduanya, yakni kebutuhan kurikulum dan minat peserta didik.

Menciptakan Pembelajaran yang Lebih Terfokus pada Peserta didik

Penelitian oleh Siti Alfiyana Azizah, dkk (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi fokus pada kebutuhan individu peserta didik melalui pendekatan *student-centered*. Dalam pelajaran sejarah, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, memilih cara yang paling efektif untuk memahami materi, serta mengembangkan minat mereka dalam memahami peristiwa sejarah.

Dengan demikian, peserta didik yang memiliki minat berbeda dapat lebih fokus (Azizah et al., 2023).

Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah, ini dapat berarti bahwa peserta didik diberikan pilihan untuk mengeksplorasi materi tertentu secara mendalam, atau bekerja dalam kelompok untuk membahas pandangan sejarah yang berbeda. Hal ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik ini dapat mendorong pembelajaran yang lebih mendalam misalnya dengan diterapkannya model inquiry dengan pendekatan konstruktivisme yang memicu keaktifan peserta didik, meskipun di sisi lain hal tersebut memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya dari pihak guru.

Menumbuhkan Minat Belajar melalui Pengalaman Pribadi

Lilis Lisnawati, dkk (2023) menyampaikan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan menyediakan materi yang disesuaikan dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini berarti bahwa guru dapat mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan peserta didik, misalnya dengan membahas sejarah yang relevan dengan kehidupan mereka atau melibatkan pengalaman langsung (seperti mengunjungi situs sejarah atau melibatkan peserta didik dalam proyek penelitian sejarah). Dengan begitu, sejarah menjadi lebih hidup dan mudah dipahami, karena peserta didik merasa terhubung dengan materi yang diajarkan (Lisnawati et al., 2023).

Penyesuaian materi sejarah dengan pengalaman pribadi peserta didik dapat meningkatkan hubungan mereka dengan materi tersebut. Misalnya, guru dapat mengaitkan materi sejarah lokal berdirinya Keraton Kasunanan Surakarta atau sejarah di sekitar lingkungan peserta didik dengan pengalaman yang berupa perjuangan, merelakan, kejujuran dan upaya melestarikan warisan budaya sehingga lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Hal ini tidak hanya membuat sejarah lebih relevan tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam. Tantangan yang dihadapi dalam hal ini adalah bagaimana menyusun materi yang beragam sehingga dapat dihubungkan dengan pengalaman peserta didik yang sangat bervariasi, terutama di kelas dengan latar belakang sosial dan budaya yang sangat berbeda. Sehingga beberapa cara yang dapat diterapkan adalah menyesuaikan kualitas guru, ketersediaan materi, model pembelajaran, media pembelajaran serta gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran Diferensiasi dapat Menyesuaikan Keberagaman Peserta didik

Penelitian oleh Dina Reski Yani dan Rahmi Susanti (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat menyesuaikan minat peserta didik, termasuk melalui pendekatan diferensiasi konten, proses, dan produk. Di SMA, keberagaman peserta didik sering kali terlihat dalam latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Dengan diferensiasi, guru dapat mengakomodasi berbagai latar belakang dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, guru dapat memberikan pilihan kepada peserta didik

untuk memilih materi sejarah berdasarkan minat mereka dan memberi kebebasan dalam produk akhir (Yani & Susanti, 2023).

Keberagaman dalam kelas sejarah seringkali melibatkan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang sangat berbeda. Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan bagi guru untuk mengenali keberagaman ini dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat individu. Misalnya, peserta didik dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah mungkin lebih tertarik pada sejarah yang berkaitan dengan perjuangan sosial atau ketidakadilan sosial, sementara peserta didik dari latar belakang lain mungkin tertarik pada sejarah politik, budaya, sosial maupun ekonomi. Keberagaman ini memungkinkan guru untuk mendekati materi sejarah dengan beragam perspektif, yang dapat memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Menciptakan Keterampilan Abad ke-21

Dalam penelitian Dede Novita Jumiarti, dkk (2024), menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi tidak hanya menjadikan pelajaran sejarah lebih menarik, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Berkaitan dengan pelajaran sejarah di SMA, penerapan strategi diferensiasi memungkinkan peserta didik untuk memilih materi yang sesuai dengan minat mereka dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21. Seperti dengan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi masalah sejarah lokal yang relevan dengan kehidupan mereka, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis peristiwa sejarah (Jumiarti et al., 2024).

Pembelajaran diferensiasi tidak hanya bertujuan membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan komunikasi. Dalam pelajaran sejarah, pembelajaran diferensiasi dapat mengajak peserta didik untuk berpikir secara kritis tentang urutan peristiwa sejarah dan bagaimana peristiwa tersebut berdampak pada kehidupan mereka hari ini. Dengan memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi sejarah yang mereka minati, peserta didik belajar bagaimana mengumpulkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi sejarah dengan cara yang relevan dengan kehidupan mereka. Salah satu cara mengkomunikasikan di dalam kelas adalah dengan kegiatan diskusi dan presentasi yang juga dapat melatih keaktifan peserta didik. Dengan presentasi juga, peserta didik dapat memunculkan ide kreatif tentang bagaimana mereka menyajikan materi yang telah dipelajari untuk ditampilkan kepada teman sekelas dan guru yang membimbingnya.

Mengakomodasi Berbagai Gaya Belajar dengan Pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL)

Penelitian Isma Atikah, dkk (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam pelajaran sejarah, PBL memungkinkan peserta didik untuk memecahkan masalah sejarah dengan lebih aktif dan kolaboratif. Dengan kesempatan peserta didik memilih materi yang mereka minati dan bekerja dalam kelompok, mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang peristiwa sejarah, sambil mengembangkan keterampilan penting seperti kerja tim dan pemecahan masalah (Atikah et al., 2023).

Pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dapat membantu peserta didik untuk belajar secara lebih aktif dan kolaboratif. Dalam pelajaran sejarah, peserta didik dapat diberikan masalah sejarah misalnya apa saja Peninggalan Kerajaan Hindu Budha di Indonesia dan bagaimana upaya pelestariannya serta buatlah presentasi terkait hal tersebut yang harus mereka selesaikan dengan bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi secara kreatif. Penerapan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sejarah, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang berguna di luar mata pelajaran sejarah, seperti kerja tim, pemecahan masalah, dan penelitian. Penerapan PBL dalam sejarah dapat dilakukan melalui proyek penelitian sejarah yang berfokus pada materi-materi yang relevan dengan kehidupan mereka, atau simulasi peristiwa sejarah seperti pembuatan video dengan memerankan tokoh-tokoh dalam peristiwa sejarah Proklamasi Kemerdekaan yang melibatkan peserta didik sehingga kegiatan tersebut dapat tersaji dalam video yang dapat dipelajari secara lebih praktis.

KESIMPULAN

Pembelajaran diferensiasi dalam pelajaran sejarah di SMA terbukti efektif dalam mengakomodasi keberagaman minat, gaya belajar, dan latar belakang peserta didik. Dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi setiap siswa. Diferensiasi konten, seperti penggunaan media visual, permainan, atau pilihan materi yang relevan dengan kehidupan siswa, dapat meningkatkan keterlibatan dan minat mereka terhadap pelajaran sejarah. Selain itu, dengan mengidentifikasi

gaya belajar yang berbeda, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memfasilitasi pemahaman secara maksimal, baik itu melalui gaya belajar visual, kinestetik, atau auditori.

Pembelajaran diferensiasi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi sejarah yang sesuai dengan minat mereka, serta mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka, yang membuat sejarah lebih hidup dan mudah dipahami. Selain itu, strategi ini mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif yang penting dalam pembelajaran abad ini. Dengan lebih berfokus pada peserta didik, pembelajaran diferensiasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aktif, dan mendalam, serta memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam memahami sejarah. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengidentifikasi tantangan implementasi dan dampak jangka panjang penerapan pembelajaran diferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, I. (2023). *Halaman pengesahan pelatihan strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk memahami dan mengembangkan potensi peserta didik* 1. 5(3), 7.
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal*

- Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Damayanti, F., Tutik Susilowati, & Anton Subarno. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(3), 126–141. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i3.83>
- Hafida, M. N., Agung, D., Agung, G., & Widiadi, A. N. (2025). *Potential Utilization of Local History Materials throught Analysis of History Learning Outcomes in High Schools in the Independent Curriculum*. 13(1). <https://doi.org/10.24127/hj.v13i1.9781>
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- Jumiarti, D. N., Fakhruddin, M., & Marta, N. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMAN 23 Kabupaten Tangerang. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 8(1), 64–77. <https://doi.org/10.29408/fhs.v8i1.25021>
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *As-Sabiqun*, 5(6), 1677–1693. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Nugroho, B. I., Ma'arif, Z., & Arif, Z. (2022). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penerapan Data Mining Metode Klasifikasi Untuk Menganalisa Penyalahgunaan Sosial Media. *Jurnal Sistem Informasi Dan ...*, 3(2), 46–51. <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jsitp/article/download/1265/>

- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/419>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Ramdhani, R. S., Sarifudin, D., & Darmawan, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1044–1049. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1017>
- Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). PELATIHAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU-GURU SMPN 4 DEMAK 1) Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi , Universitas Pandanaran 2) Pendidikan Matematika Fakultas Saintek , Universitas Ivet , Indonesia * Emai. *Jurnal Awam*, 3(1), 13–18.
- Sundari, E. (2024). Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Berbasis Diferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Syifa, G. N., Porda, H., Putro, N., & Mardiani, F. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Proses Pada Mata Pelajaran Sejarah. *JRIP:JurnalRisetdanInovasiPembelajaran*, 4(1), 273–282.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). A Differentiated Classroom. In *Assessment and Student Success in a differentiated classroom*.

- Triana, L., Fadila, M. A., Nugroho, R. A., & Andi, A. (2022). Students' Understanding of Online History Learning in Senior High School. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24127/hj.v10i1.3990>
- Yani, D. R., & Susanti, R. (2023). Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.19109/guruku.v2i1.17576>